

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Sejalan dengan perkembangan zaman, sumber daya manusia adalah faktor yang sangat penting dan strategi dalam suatu organisasi menyamakan dengan faktor lain, sumber daya manusia merupakan aset yang paling berharga. Kompetensi sumber daya manusia yang dimiliki harus berjalan dengan arah visi dan misi organisasi. Organisasi yang berhasil dan efektif merupakan organisasi dengan individu di dalamnya memiliki kinerja yang baik. Kualitas sumber daya manusia dibutuhkan untuk membantu kinerja dan produktivitas perusahaan. Serta penting untuk meningkatkan sumber daya manusia saat ini telah diakui secara luas di berbagai negara (Khan dan Sheikh, 2013).

Pendekatan dalam usaha meningkatkan kualitas sumberdaya manusia bisa melalui pendekatan psikologi dan organisasi, budaya serta agama. Mangkunegara, (2005) berpendapat dalam hubungannya dengan pencapaian kerja individu dan organisasi di era globalisasi perlu dilandaskan pada

pendekatan psikologis, dan organisasi, pendekatan budaya serta agama. Mulyadi,(2008) mengatakan bahwa esensi agama terletak pada manusia, agama adalah proyeksi manusia yang bersifat jasmani.

Peran yang sangat vital dalam mewujudkan kinerja seorang karyawan adalah berasal dengan dirinya. Bagaimana ia mempunyai semangat etos kerja yang tinggi untuk agar menyampaikan pengaruh yang positif di lingkungannya. Sesuatu yang berfaedah akan menelurkan tahap perbaikan untuk meraih nilai yang lebih berarti. Dia mampu mengamanatkan idenya didalam bentuk penilaian, tindakan serta melakukan perencanaan dan analisis tentang akibat dan sebab dari sebuah aktifitas yang dikerjakan (Tasmara, 2008). Karena keberhasilan diantara sekitar kehidupan jelas nyata ditentukan oleh karakter manusia, biasanya perilaku kerja. Etos kerja atau perilaku kerja adalah bahan utama bagi kesuksesan yang sejati dan autentik. Ia merupakan seperangkat nilai yang dipegang dan diimplementasikan oleh sebuah komunitas atau kelompok dalam menjalankan kegiatan kehidupan sehari-hari.

Dalam pandangan islam sendiri, kerja merupakan hal yang di gariskan bagi manusia. Bekerja adalah sesuai dengan kodratnya, sekalian sebagai cara agar mendapatkan kebahagiaan di akhirat dan dunia. Agama dijadikan cara pokok agar selalu dekat kepada Allah. Islam juga mendorong agar setiap orang yang bekerja sungguh-sungguh dapat menguasai pekerjaannya. Bahwsanya pekerjaan yang baik pastinya memperoleh nilai ibadah (Asifudin, 2004).

Oleh karena itu bekerja merupakan fitrah dan sekaligus merupakan salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip salah satu identitas manusia, sehingga bekerja yang didasarkan pada prinsip-prinsip iman tauhid, bukan saja menunjukkan fitrah seorang muslim, tetapi sekaligus meninggikan martabat dirinya sebagai “abdullah (hamba Allah)“, yang mengelola seluruh alam sebagai bentuk dari cara dirinya sendiri menysukuri kenikmatan dari Allah Rabbul’Alamin (Tasmara, 2008) karenanya orang muslim tidak akan bekerja sekedar untuk bekerja, asal diberi upah, atau hanya ingin gengsi untuk dicap sebagai pengangguran. Tapi sadar bahwa bekerja secara baik dengan landasan pemahaman agama

dan tanggung jawab adalah identitas yang khas dari pribadi seorang muslim.

Menurut Tasmara etos kerja muslim didefinisikan sebagai sifat pribadi yang menjadikan keyakinan bahwa bekerja itu bukan saja untuk menghargai dirinya, menampakan sifat manusianya, melainkan juga sebagai suatu bentuk dari amal saleh dan oleh karenanya memiliki nilai ibadah yang sangat mulia. Perbedaan etos kerja dan etos kerja islam. Asifudin (2004) menggambarakan yang dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1 Perbedaan Etos Kerja Non dan Islam

Etos Kerja	Etos Kerja Islam
Sikap hidup didasarkan pada kerja yang ditimbulkan, karna hasil kerja akal dan pandangan akan tentang nilai-nilai yang dianut (tidak bertolak dan iman keagamaan).	Perilaku hidup yang didasari kepada bekerja identik dengan sistem keimanana islam, berhubungan oleh kerja karna didasari dengan pemahaman yang berasal dari wahyu ke akal serta saling bekerjasama secara proporsional.

Tidak memiliki iman	Iman eksis terbentuk sebagai hasil paham terhadap wahyu.
Motivasi yang timbul tidak bersangkutan paut dengan iman, agama atau niat ibadah	Motivasi beranjak dari niat beribadah pada Allah dan iman kepada kehidupan ukhrawi yang jauh lebih bernilai.
Etika kerja didasarkan pada pandangan dan akal nilai-nilai/hidup yang dianut	Etika kerja didasarkan iman kepada wahyu yang bersama pada etika kerja serta buah paham akal yang mencetak sistem aqidah islam berhubungan dengan bekerja (aqidah kerja).

Dari tabel di atas ditarik hasil akhir bahwa etos kerja suatu individu dibentuk karena ada motivasi yang terpengaruhi dari sikap hidupnya yang mendasar terhadap kerja. Seseorang yang beretos kerja islam terpancar dari sistem keimanan/aqidah islam, yang menjadi sumber nilai dan motivasi bagi dibentuknya etos kerja islam.

Penelitian ini mengenai relasi antara etos kerja Islam dan kinerja di lingkungan rumah sakit. Hal ini menarik karena bahwa rumah sakit membuka akses dan peluang sebesar-besarnya untuk kegiatan keagamaan. Adanya kegiatan- kegiatan yang bersifat keagamaan pengajaran Al- Quran dan kegiatan keagamaan.

Rumah Sakit swasta Yogyakarta merupakan salah satu lembaga dalam bidang pelayanan kesehatan di Yogyakarta. Tentunya hal tersebut tidak lepas dari peran karyawan yang merupakan sumber daya manusia aktif dan sangat penting bagi tercapainya tujuan organisasi. Tujuan organisasi tersebut tercantum dalam visi rumah sakit. Karenanya pengelolaan sumber daya manusia RS PKU Swasta tersebut memerlukan pemahaman tentang etos kerja islam yang berdasarkan kepada Al-Qur'an dan Hadits untuk kinerja karyawan agar dapat menjadi tumpuan perkembangan rumah sakit, termasuk pengaruh terhadap kinerja yang ditunjukkan oleh karyawan itu sendiri.

Oleh karena itu dalam penelitian ini peneliti menitik beratkan perhatiannya kepada kebutuhan nonfisik karyawan sebagai bagian usaha agar peningkatan kinerja karyawan,

bagaimana organisasi atau Rumah Sakit, mengembangkan dan melihat tingkat pemahaman dari kondisi spiritual karyawan rumah sakit dalam memahami etos kerja islam sehingga nantinya memengaruhi dalam kinerja karyawan agar bisa melaksanakan tugas dan kewajiban secara bagus.

Kemudian peneliti memiliki ketertarikan untuk dilakukan nya penelitian ini, dengan alasan : peneliti ingin mengetahui sedalam mana pengaruh etos kerja islam terhadap kinerja karyawan Rumah Sakit swasta Yogyakarta. Maka berdasarkan uraian di atas penelitian ini berjudul “Analisis Pengaruh Etos Kerja Islam Terhadap Kinerja karyawan RS Swasta Yogyakarta”

B. Rumusan Masalah

Permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah apakah etos kerja islam berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja karyawan RS Swasta Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan penelitian ini, untuk membuktikan secara empiris bagaimana pengaruh etos kerja islam terhadap kinerja karyawan Rumah Sakit swasta Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui etos kerja islam karyawan Rumah Sakit swasta Yogyakarta
- b. Mengetahui kinerja karyawan Rumah Sakit swasta Yogyakarta